

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Penilaian kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL mengandung lima unsur komponen yaitu : faktor Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio CAR, faktor kualitas aktiva produktif (*Assets*) dengan menggunakan rasio BDR dan CAD, faktor Manajemen (*Management*), faktor rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO, faktor likuiditas Bank (*Liquidity*) dengan rasio LDR dan NCM to CA
- Dilihat dari faktor permodalan PT Bank Syariah Mandiri memiliki struktur permodalan yang cukup baik, walaupun pada tahun 2007 rasio CAR berada dibawah nilai minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Tetapi mengalami kenaikan setiap tahunnya.
- Dari faktor kualitas aktiva produktif perhitungan nilai BDR, PT Bank Syariah Mandiri telah berhasil menempatkan dana kreditnya dengan baik, yaitu berada dibawah 7,5%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan dibanding tahun 2007 dan mengalami kenaikan lagi pada periode 2009.
- Dari faktor rentabilitas, PT Bank Syariah Mandiri berhasil menempatkan pendapatannya menjadi lebih setiap tahunnya. hal ini dilihat dari perhitungan rasio ROA yang selalu meningkat tiap tahunnya, dan nilainya diatas rata-rata nilai ROA minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk perhitungan nilai BOPO, tiap tahunnya mengalami penurunan, yang menunjukkan PT. Bank Syariah

Mandiri mengalami kenaikan pendapatan melebihi kenaikan beban operasional setiap periodenya.

- Untuk faktor likuiditas, terdapat dua rasio yaitu rasio LDR dan rasio NCM to CA. Pada perhitungan faktor ini PT Bank Syariah Mandiri juga memperoleh nilai sempurna seperti layaknya perhitungan pada faktor rentabilitas. Dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Mandiri tidak mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi.
- Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAMEL, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat predikat cukup sehat.

5.2 SARAN

- Penggunaan metode CAMEL, dapat diperbandingkan antara periode yang diteliti juga dengan bank lainnya. Tapi kelemahannya metode CAMEL tidak menggambarkan informasi keadaan internal suatu bank secara mendalam.
- Metode CAMEL memiliki kelemahan pada faktor manajemen, yang dinilai berdasarkan pertanyaan. Selain memungkinkan objek yang diteliti memberikan penilaian secara subjektif, juga membutuhkan waktu dan biaya dalam menilainya. Terlebih timpenilai harus merupakan orang yang netral agar hasil tidak bisa diintervensi.
- Untuk perhitungan CAR, sebagai catatan PT. Bank Syariah Mandiri harus berhati-hati. Walaupun hasil perhitungan menunjukkan peningkatan, tapi pada tahun 2007 nilai rasio CAR PT. Bank Syariah Mandiri berada dibawah nilai minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan cara mengontrol

aktiva tertimbang menurut risikonya, atau meningkatkan jumlah modal yang dimiliki.

- Sebaiknya untuk menilai kesehatan bank jangan menggunakan metode CAMEL saja, tetapi bisa menggunakan metode lainnya seperti metode ALMA, rasio keuangan, dan juga memperhatikan faktor ekonomi seperti inflasi.